

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Medication error merupakan kejadian yang dapat dicegah, karena dapat menyebabkan atau mengarah pada penggunaan obat yang tidak tepat atau membahayakan pasien saat dilakukan pengobatan oleh tenaga kesehatan profesional. (1)

Setiap tahun di Amerika, sekitar 1,5 juta orang menderita kerugian karena *medication error*. Menurut laporan di *institute of medicine (IOM)* diperkirakan terdapat biaya medis tambahan untuk mengobati akibat dari *medication error*. Pada kasus *medication error* yang terjadi di rumah sakit, biaya tambahan dapat mencapai \$3,5 miliar per tahun. Angka tersebut belum memperhitungkan biaya tidak langsung dari *medication error*, termasuk kehilangan pendapatan, hilangnya produktivitas, tekanan dan penderitaan emosional, serta biaya perawatan kesehatan tambahan. (2)

Laporan dari IOM 1999 secara terbuka menyatakan bahwa 98.000 pasien meninggal dirumah sakit dalam satu tahun akibat dari kesalahan medis (*medical errors*) yang sebetulnya dapat dicegah. Komite IOM memperkirakan bahwa rata rata *medication error* terjadi dirumah sakit pada satu pasien per harinya dengan tingkat kesalahan yang bervariasi secara luas dari rumah sakit ke rumah sakit. Dr Bootman mengatakan bahwa satu penelitian yang ditinjau oleh komite menemukan bahwa cedera yang berhubungan dengan pengobatan di klinik-klinik rawat jalan menghasilkan sekitar 887 juta dolar biaya pengobatan tambahan pada tahun 2000. (2)

Di Indonesia angka kejadian *medication error* belum terdata secara akurat dan sistematis, tetapi angka kejadian *medication error* sangat sering kita jumpai di berbagai institusi pelayanan kesehatan di Indonesia. Angka kejadian *medication error* di rumah sakit dilaporkan sekitar 3-6,9%, sedangkan untuk pasien rawat inap sangat bervariasi yaitu antara 0,03% hingga 16,9%. (3)

Berdasarkan Laporan Peta Nasional Insiden Keselamatan Pasien, kesalahan dalam pemberian obat menduduki urutan teratas yaitu 24,8% dari 10 besar kejadian yang dilaporkan. Jika disimak lebih lanjut dalam proses penggunaan obat yang meliputi *prescribing*, *transcribing*, *dispensing*, dan *administration*. (4)

Hasil studi mengenai ME pernah dilakukan terhadap resep pasien rawat jalan di rumah sakit pemerintah di Yogyakarta tahun 2007. Dari pemeriksaan 229 resep pasien rawat jalan, ditemukan 226 resep dengan kategori ME, diantaranya 99,12% *prescribing error* terutama peresepan yang tidak lengkap, sedangkan selebihnya *Pharmaceutical* dan *dispensing error*. (5)

Prescribing error adalah salah satu masalah utama dari *medication error*. *Prescribing error* dapat terjadi di praktek umum dan dirumah sakit, meskipun demikian jarang berakibat fatal tetapi dapat mempengaruhi keamanan dan kualitas kesehatan pasien. Secara klinis *prescribing error* terjadi ketika adanya ketidak sengajaan penurunan yang signifikan dalam kemungkinan pengobatan menjadi tepat waktu dan efektif, atau

meningkatkan resiko yang membahayakan jika dibandingkan praktek yang diterima secara umum.(6)

Prescribing didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan untuk meresepkan dan menulis resep. Didalam pengambilan keputusan tersebut, dapat terjadi kesalahan, yaitu peresepan yang tidak rasional peresepan yang tidak tepat, peresepan yang kurang, peresepan yang berlebihan, dan peresepan yang tidak efektif. (7)

Hasil pengamatan sampling resep dari beberapa apotek di kotamadya Yogyakarta, menunjukkan hal-hal yang berpotensi menimbulkan *medication error*, yaitu ketidakjelasan penulisan resep pada nama obat, jumlah obat pada resep racikan, jumlah total obat, satuan yang digunakan, bentuk sediaan yang dimaksud, aturan pakai dan jumlah penulisan. Selain itu juga terdapat penulisan resep yang tidak lengkap, seperti tidak mencantumkan dosis obat, satuan metrik dan bentuk sediaan yang dimaksud oleh penulis resep. Hal-hal tersebut berpotensi menimbulkan *medication error*.(8)

Pada penelitian identifikasi *medication error* yang terjadi pada tahap *prescribing* di poli interna RSUD Bitung yaitu terdapat persentase 6,50% tulisan resep tidak terbaca atau tidak jelas, 74,53% tidak ada bentuk sediaan, 62,87% tidak ada umur pasien, 20,87% tidak adanya dosis sediaan dan dapat berpotensi terjadinya *medication error*. (9)

Hasil penelitian ME yang serupa pada fase *prescribing* pada resep pasien poli interna di IFRS Bhayangkara Tk. III Manado, terdapat 80,12% tidak ada tanggal lahir (usia) pasien, 38,85% tidak ada bentuk sediaan, 27,71% tidak ada konsentrasi/dosis sediaan, 6,32% tidak lengkap penulisan

resep obat keras, 1,20% salah/tidak jelas nama pasien, 0,3% tidak ada jumlah obat, 0,3% tidak ada aturan pakai obat.(10)

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan diatas dan dilihat dari dampak potensi *medication error* yang dapat berakibat buruk pada pasien, maka peneliti tertarik melakukan penelitian serupa di poli rawat jalan RS X Surabaya. Metode deskriptif dipilih karena pada penelitian ini melakukan pengamatan dan pengkajian resep yang diduga dapat berpotensi terjadi *medication error*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi profesional kesehatan baik tenaga kesehatan, farmasis, dan dokter dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah identifikasi *prescribing error* pada resep di poli rawat jalan RS X periode Agustus-September 2020

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kejadian *prescribing error* yang terjadi pada resep di poli rawat jalan RS X

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui jumlah dan persentase *prescribing error* yang terjadi pada tahap administrasi dan farmasetik pada resep di poli rawat jalan RS X.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit X

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan evaluasi untuk memperbaiki *medication error* yang terjadi RS X

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi adanya *medication error* kepada apoteker, dokter dan tenaga kesehatan lainnya

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan akan menjadi bekal nantinya di dunia kerja